

DEIKSIS WAKTU DAN TEMPAT PADA TUTURAN BAHASA JERMAN DALAM MAJALAH NADI**TEMPORAL AND SPATIAL DEIXIS IN THE GERMAN UTTERANCES IN 'THE NADI'**

Oleh : Ayu Safitri, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Ayusafitri132@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) *Bentuk deiksis waktu dan tempat yang terdapat pada tuturan bahasa Jerman yang dimuat dalam majalah Nadi* (2) *Fungsi deiksis waktu dan tempat yang terdapat pada tuturan bahasa Jerman yang dimuat dalam majalah Nadi*. Subjek penelitian ini yaitu tuturan bahasa Jerman yang dimuat dalam majalah Nadi edisi 23-24 tahun 1/2016. Objek penelitian ini deiksis waktu dan tempat yang terdapat pada tuturanyang dimuat dalam majalah Nadi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik Baca Markah (BM). Data tersebut dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan dalam proses analisisnya

Hasil penelitian ini 1) Bentuk deiksis waktu dibagi dua bagian, yaitu deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*); *nun* 'sekarang' ada dua data, *jetzt* 'sekarang' satu data, dan *heute* 'hari ini' empat data. Deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*); *schon* 'sudah' satu data, *seit langem* 'sejak lama' satu data, *drei Jahre später* 'tiga tahun kemudian' satu data, *am nächsten Tag* 'hari berikutnya' satu data, dan *damals* 'dahulu' tiga data. Bentuk deiksis tempat ada dua klasifikasi, yaitu deiksis tempat dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*); *hier* 'di sini' ada 12 data dan *hierfür* 'bagian ini' satu data. Deiksis tempat jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*); *da* 'di sana' satu data, ... *dortige* ..., *dort* 'di sana' dua data, dan ... *der Stadt* dalam kasus genitif 'kota itu' ada satu data. 2) Fungsi bentuk deiksis waktu dalam penelitian ini; Bentuk deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk waktu untuk orientasi waktu sekarang dan bentuk deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk waktu lampau, dan dalam angan-angan pembicara. Fungsi bentuk deiksis tempat; Bentuk deiksis tempat dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk orientasi tempat yang dekat dengan pembicara dan bentuk deiksis tempat jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk orientasi tempat yang jauh dengan pembicara.

Katakunci: majalah, deiksis waktu dan tempat, tuturan bahasa Jerman

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) die Form der zeitlichen und örtlichen Deixis (2) und die Funktion der zeitlichen und örtlichen Deixis in der deutschen Äußerung der Nadi-Zeitschrift Edition 23-24 I/2016 zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine deskriptiv-qualitative Untersuchung. Die Daten sind durch Ausgabe Technik zu erheben. Die Analyse der Daten lässt sich durch *Padan referensial*-Methode mit der *Pilah Unsur Penentu (PUP)* Technik verwenden und die *Hubung Banding Menyamakan (HBS)* Technik ist als die Forsetzungstechnik in der Analyse.

Das Ergebnis dieser Untersuchung ergibt sich, dass es (1) die zeitliche Deixis zwei Formen hat. Das sind Nähe Deixis und Ferne Deixis. Nähe Deixis hat sieben Daten, nämlich *nun* mit zwei Daten, *jetzt* einer Datei, und *heute* vier Daten und Ferne Deixis hat sieben Daten auch, nämlich *schon*, *seit langem*, *drei Jahre später* jeweils mit einer Datei, und *damals* vier Daten. Die örtliche Deixis hat zwei Formen. Das sind Nähe Deixis und Ferne Deixis. Nähe Deixis ist 13 Daten, nämlich *hier* mit zwölf Daten und *hierfür* einer Datei und Ferne Deixis ist vier Daten und zwar *da* mit einer Datei, ... *dortige* ..., *dort* zwei Daten und ... *der Stadt* im Genetiv einer Datei. (2) Die Funktion der zeitlichen Deixis in der Nähe hat eine Zeitorientierung für die Gegenwart, und in der Ferne für die Vergangenheit und die Phantasie. Die Funktion der örtlichen Deixis on der Nähe ist als eine Ortsorientierung, die Nähe dem Sprecher und in der Ferne ist als einen Verweis auf einen Ort, der weit von dem Sprecher.

Schlüsselwörter: Zeitschrift, zeitliche und örtliche Deixis, die deutsche Äußerung.

---Pemisah Halaman---

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam komunikasi verbal maupun non verbal, bahasa dapat mengandung beberapa makna ganda, sehingga makna dari bahasa perlu disesuaikan dengan konteks dan situasi dalam kalimat. Dalam keterangan waktu dan tempat dijumpai penggunaan kata-kata yang mengandung unsur deiksis. Deiksis merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena dalam deiksis masih terdapat ambiguitas yang dapat membuat pembaca melakukan kesalahan dalam proses penafsiran makna, karena makna dalam suatu teks dapat dilihat secara tersirat maupun tersurat. Deiksis juga dapat digunakan untuk mengganti kata personal, waktu dan tempat dalam suatu teks. Hal tersebut sangat mempengaruhi gaya bahasa penulis, sehingga tidak terjadi pengulangan kata tertentu yang dapat membuat tulisan atau karangan menjadi *monoton*. Hal tersebut dapat terjadi jika tidak menggunakan bantuan kata tunjuk waktu dan kata tunjuk tempat seperti deiksis, sehingga keterangan waktu dan keterangan tempat akan selalu menggunakan kata yang sama dan terjadi pengulangan kata dalam suatu kalimat.

Bagi pembelajar bahasa Jerman, deiksis sangat penting untuk dipelajari, karena pemahaman mengenai deiksis dapat membantu pembelajar untuk mengetahui makna suatu teks dengan lebih baik. Atas dasar itu, penelitian mengenai deiksis dalam bahasa Jerman dirasa penting untuk pembelajar bahasa Jerman, karena bahasa Indonesia dan bahasa Jerman memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Dengan pemahaman mengenai deiksis ini, diharapkan pembelajar bahasa Jerman mampu memaknai leksikon deiksis pada cerita ataupun teks yang menggunakan bahasa Jerman, dengan baik dan benar. Selain itu, diharapkan pembelajar mampu menggunakan deiksis dalam pembuatan karangan berbahasa Jerman dengan baik dan benar. Deiksis memiliki berbagai bentuk untuk dapat digunakan dalam sebuah karangan. Bentuk yang dimiliki deiksis sangat banyak, sehingga dalam penelitian ini hanya dibahas mengenai deiksis waktu dan tempat, karena deiksis tersebut sangat produktif digunakan, sedangkan deiksis person tidak dibahas dalam penelitian ini karena sudah banyak dijadikan objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis waktu dan tempat dalam

Majalah NADI yang diterbitkan DAAD Jakarta pada tahun 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu wacana bahasa Jerman yang membahas pengalaman studi di Jerman dan di Indonesia dalam majalah NADI (*Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*). Objek penelitian ini yaitu deiksis waktu dan tempat dalam wacana bahasa Jerman tentang pengalaman studi di Jerman dan di Indonesia.

Data Penelitian

Data penelitian ini yaitu satuan lingual yang mengandung deiksis waktu dan tempat dalam wacana bahasa Jerman di artikel majalah NADI edisi 23-24 Terbitan 1/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca markah (BM). Teknik baca markah (BM) menurut Sudaryanto (2015: 129) menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menandai kata yang mengandung unsur deiksis waktu dan deiksis tempat. Setelah data ditandai dengan teknik baca markah, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Data yang telah ditandai kemudian dicatat dalam buku dan dikumpulkan menjadi data yang siap dianalisis.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menganalisis bentuk dan fungsi deiksis waktu dan tempat menggunakan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015:15) padan referensial adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan dengan alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau *referent* bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP sendiri merupakan teknik analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu. Daya pilah yang digunakan dalam teknik PUP ini adalah daya pilah referensial, yang merupakan daya pilah yang "alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa. (Sudaryanto, 2015: 25)

Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teknik lanjutan berupa teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) yakni menyamakan data dengan leksikon

penanda yang sesuai dengan referen masing-masing. Berikut merupakan contoh analisis yang dilakukan peneliti.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Data yang telah didapatkan dari teknik baca markah, yaitu berupa tuturan yang mengandung deiksis waktu dan tempat. Data tersebut dipilah unsur penentunya (PUP), hal tersebut dapat dipahami dengan contoh berikut ini.

Data 2.

Ende August habe ich meine zwei Auslandssemester in Indonesien begonnen und lebe nun seit etwas mehr als sieben Monaten in der „Kulturhauptstadt“ Yogyakarta auf Zentraljava.

'Pada akhir bulan Agustus, dimulailah dua semester saya di Indonesia dan sekarang saya sudah tinggal di sini selama lebih dari tujuh bulan di "Ibukota Budaya" Yogyakarta Jawa Tengah.'

2. Data tersebut di atas dipilah unsur penentunya, yaitu keterangan waktu untuk deiksis waktu dan keterangan tempat untuk deiksis tempat, seperti dalam tuturan berikut ini.

*Ende August habe ich meine zwei Auslandssemester in Indonesien begonnen und lebe **nun** seit etwas mehr als sieben Monaten in der „Kulturhauptstadt“ Yogyakarta auf Zentraljava.*

'Pada akhir bulan Agustus, dimulailah dua semester saya di Indonesia dan **sekarang** saya sudah tinggal di sini selama lebih dari tujuh bulan di "Ibukota Budaya" Yogyakarta Jawa Tengah.'

3. Kata yang dicetak tebal merupakan deiksis waktu *nun* 'sekarang', hal tersebut dapat dibuktikan dengan referen dari *nun* 'sekarang' yang ada dalam tuturan tersebut berpindah-pindah atau berubah-ubah jika digunakan dalam konteks tuturan yang berbeda, seperti dalam tuturan berikut.

Data 6.

*Jedoch musste ich bereits Anfang Juni in Deutschland sein, um den Deutschkurs zu besuchen und die DSH Prüfung zu absolvieren... Einige Tag später bekam ich das Ergebnis: Die schriftliche Prüfung hatte ich erfolgreich hinter mich gebracht, **nun** musste ich noch die mündliche Prüfung absolvieren.*

'Namun, saya harus sudah berada di Jerman pada awal bulan Juni untuk mengambil kursus bahasa Jerman dan mengikuti ujian DSH... Beberapa hari kemudian, saya mendapat hasilnya: saya berhasil melewati ujian tertulis, tetapi saya **sekarang** masih harus lulus ujian lisan.'

4. Berdasarkan konteks yang ada dalam masing-masing tuturan tersebut, data (2) dan data (6) menggunakan leksikon deiksis waktu yang sama, yaitu *nun* 'sekarang'. Namun, referen yang dimaksud dalam data (2) adalah *nun* 'sekarang' yang berhubungan dengan akhir Agustus dan lamanya tinggal pembicara, yaitu tujuh bulan. Jika dicermati, makna *nun* 'sekarang' dalam data (2) mengacu pada tujuh bulan setelah akhir Agustus, yaitu akhir Maret. Hal tersebut berbeda dengan referen yang dimaksud dalam data (6). Pada data (6), leksikon deiksis *nun* 'sekarang' yang digunakan dalam tuturan tersebut referennya berbeda dengan data (2), yaitu mengacu pada hari pada bulan September. Hal tersebut dapat dibuktikan dari leksikon *nun* 'sekarang' yang ada dalam data (6) berhubungan dengan hari pada saat ujian DSH dan hari kedatangan pembicara ke Jerman, yaitu pelaksanaan ujian DSH pada bulan Maret dan September, sementara itu pembicara telah datang ke Jerman pada bulan Juni untuk melakukan persiapan ujian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembicara akan mengikuti ujian DSH pada bulan September, sehingga leksikon deiksis *nun* 'sekarang' mengacu pada hari di bulan Desember pada saat pembicara melakukan ujian DSH.
5. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *nun* 'sekarang' memang merupakan deiksis waktu, karena referennya berbeda-beda dan berubah dalam setiap tuturan sesuai dengan konteksnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan deiksis waktu dan tempat dalam wacana bahasa Jerman di majalah NADI edisi 23-24 terbitan 1/2016 sangat produktif. Berikut hasil penelitian yang dimaksud merupakan bentuk deiksis waktu dan tempat dan fungsinya yang terdapat dalam majalah NADI edisi 23-24 Terbitan 1/2016.

1. Bentuk Deiksis Waktu dan Tempat dalam Tuturan Bahasa Jerman di Majalah Nadi

1.1 Bentuk Deiksis Waktu

Bentuk deiksis waktu dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu bentuk deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) dan bentuk deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*). Berdasarkan hasil penelitian, deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) ada tujuh data dan deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) ada tujuh data. Berikut ulasannya.

1.1.1 Bentuk Deiksis Waktu Dekat dengan Pembicara (*nähe Deixis*)

Bentuk deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) ada tujuh data dengan bentuk berbeda-beda. Tujuh data tersebut, yaitu *sekarang* (*nun*), *sekarang* (*jetzt*) dan *sekarang* (*heute*). Berikut contoh ulasan bentuk deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*).

Bentuk Deiksis Waktu *sekarang* (*nun*)

Data 2.

Ende August habe ich meine zwei Auslandssemester in Indonesien begonnen und lebe nun seit etwas mehr als sieben Monaten in der „Kulturhauptstadt“ Yogyakarta auf Zentraljava.

'Pada akhir bulan Agustus, dimulailah dua semester saya di Indonesia dan **sekarang** saya sudah tinggal di sini selama lebih dari tujuh bulan di "Ibukota Budaya" Yogyakarta Jawa Tengah.'

Data 6.

Jedoch musste ich bereits Anfang Juni in Deutschland sein, um den Deutschkurs zu besuchen und die DSH Prüfung zu absolvieren... Einige Tag später bekam ich das Ergebnis: Die schriftliche Prüfung hatte ich erfolgreich hinter mich gebracht, nun musste ich noch die mündliche Prüfung absolvieren.

'Namun, saya harus sudah berada di Jerman pada awal bulan Juni untuk mengambil kursus bahasa Jerman dan mengikuti ujian DSH... Beberapa hari kemudian, saya mendapat hasilnya: saya berhasil melewati ujian tertulis, tetapi saya **sekarang** masih harus lulus ujian lisan.'

Berdasarkan konteks yang ada dalam masing-masing tuturan tersebut, data (2) dan data (6) menggunakan leksikon deiksis waktu yang sama, yaitu *nun* 'sekarang'. Namun, referen yang dimaksud dalam data (2) adalah *nun* 'sekarang' yang berhubungan dengan akhir Agustus dan lamanya tinggal pembicara, yaitu tujuh bulan. Jika dicermati, makna *nun* 'sekarang'

dalam data (2) mengacu pada tujuh bulan setelah akhir Agustus, yaitu akhir Maret. Hal tersebut berbeda dengan referen yang dimaksud dalam data (6). Pada data (6), leksikon deiksis *nun* 'sekarang' yang digunakan dalam tuturan tersebut referennya berbeda dengan data (2), yaitu mengacu pada hari pada bulan September. Hal tersebut dapat dibuktikan dari leksikon *nun* 'sekarang' yang ada dalam data (6) berhubungan dengan hari pada saat ujian DSH dan hari kedatangan pembicara ke Jerman, yaitu pelaksanaan ujian DSH pada bulan Maret dan September, sementara itu pembicara telah datang ke Jerman pada bulan Juni untuk melakukan persiapan ujian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembicara akan mengikuti ujian DSH pada bulan September, sehingga leksikon deiksis *nun* 'sekarang' mengacu pada hari di bulan Desember pada saat pembicara melakukan ujian DSH.

1.1.2 Bentuk Deiksis Waktu Jauh dengan Pembicara (*ferne Deixis*)

Bentuk deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) ada tujuh data dengan lima bentuk deiksis waktu berbeda, yaitu *schon* 'sudah', *seit langem* 'sejak lama', *drei Jahre später* 'tiga tahun kemudian', *am nächsten Tag* 'pada hari berikutnya', dan *damals* 'dulu'. Berikut contoh ulasan bentuk deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*).

Bentuk Deiksis Waktu *dulu* (*damals*)

Data 8.

Da ich damals an einer inklusiven Schule gearbeitet hatte, wünschte ich mir, ein Praktikum an einer solchen Schule zu absolvieren.

'Karena **dulu** saya bekerja di sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus, saya berharap bisa melakukan praktikum di sekolah seperti itu.'

Data 10.

Damals, Mitte der 80er Jahre, war „Cognitive Science“ im Aufwind und mich faszinierten auch die Philosophischen Aspekte sehr.

'**Dulu**, pada pertengahan tahun 80-an *cognitive science* berada di atas angin dan saya juga sangat terpesona pada aspek-aspek filosofisnya.'

Berdasarkan konteks yang ada dalam masing-masing tuturan tersebut, data (8) dan data (10) menggunakan leksikon deiksis waktu yang sama, yaitu *damals* 'dulu'. Namun, referen yang dimaksud dalam data (8) adalah leksikon *damals* 'dulu' yang berkaitan dengan masa pembicara bekerja di sekolah berkebutuhan khusus. Pembicara menceritakan masa bekerja di sekolah berkebutuhan khusus dengan keterangan

waktu *damals* 'dulu' tanpa menyebutkan waktu *dulu* yang dimaksud pembicara. Dari keterangan waktu tersebut, dapat dikatakan bahwa deiksis waktu *damals* 'dulu' referennya mengacu pada angan-angan pembicara, karena acuan waktu untuk *dulu* hanya diketahui pembicara. Hal tersebut berbeda dengan referen yang dimaksud dalam data (10). Pada data (10), leksikon deiksis *damals* 'dulu' yang digunakan dalam tuturan tersebut berkaitan dengan masa digunakannya *cognitive science*. Pembicara menceritakan masa digunakannya *cognitive science* dengan keterangan waktu *mitte der 80er Jahre* 'pertengahan tahun 1980an'. Dari keterangan waktu tersebut, dapat dikatakan bahwa deiksis waktu *dulu* (*damals*) referennya mengacu pada pertengahan tahun 1980-an. Berdasarkan analisis tersebut, leksikon *damals* 'dulu' memang merupakan deiksis waktu, karena referennya berubah ketika digunakan dalam data (8) dan data (10).

1.2 Bentuk Deiksis Tempat

Bentuk deiksis tempat yang ditemukan berjumlah 17 data dengan 13 data deiksis dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) dan empat data deiksis jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*).

1.2.1 Bentuk Deiksis Tempat Dekat dengan Pembicara (*nähe Deixis*)

Bentuk deiksi tempat tersebut ditemukan berjumlah 13 data, yaitu 12 data bentuk deiksis *hier* 'di sini' dan satu data bentuk deiksis *hierfür* 'bagian ini'. Berikut contoh ulasan data bentuk deiksis tempat dalam penelitian ini.

Bentuk Deiksis Tempat *hier* 'di sini'

Data 1.

Kürzlich hatte ich eine Gespräch mit einem meiner Dozenten hier an der Rechtswissenschaftlichen Fakultät der Universitas Gadjah Mada (UGM) in Yogyakarta.

'Belum lama ini saya berbincang-bincang dengan salah satu dosen saya **di sini**, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta.'

Data 17.

Hier ging es um Konfliktbewältigungsstrategien, Nahrungsteilen und Kooperation- alles Interaktionsformen, die Einblick in die sozialen Bindungen und Machtverhältnisse zwischen Affen ermöglichen.

'**Kali ini** penelitian saya mengenai strategi penyelesaian konflik, pembagian makanan dan kerja sama, semua bentuk interaksi yang

memperlihatkan ikatan sosial dan relasi kuasa diantara para kera.'

Data (1) dan data (12) menggunakan leksikon deiksis tempat yang sama, yaitu *hier* 'di sini'. Namun, referen yang dimaksud dalam data (1) dan (17) berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penggunaan leksikon *hier* 'di sini' dalam data (1) berkaitan lokasi diskusi yang dilakukan pembicara dengan dosennya. Pembicara mengungkapkan lokasi diskusinya dengan keterangan tempat *hier* 'di sini'. Dari keterangan waktu tersebut, dapat dikatakan bahwa deiksis tempat *hier* 'di sini' merujuk pada lokasi Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Hal tersebut berbeda dengan referen yang dimaksud dalam data (17). Pada data (17), leksikon deiksis *hier* 'di sini' yang berkaitan dengan yang sedang dilakukan pembicara. Pembicara mengungkapkan lokasi tersebut dengan keterangan tempat *hier* 'di sini'. Dari keterangan tempat tersebut, dapat dikatakan bahwa deiksis tempat *hier* 'di sini' referennya mengacu pada penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan analisis tersebut, leksikon *hier* 'di sini' memang merupakan deiksis waktu, karena referennya berubah ketika digunakan dalam data (1) dan data (17) tersebut.

1.2.2 Bentuk Deiksis Tempat Jauh dengan Pembicara (*ferne Deixis*)

Bentuk deiksi tempat jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) dalam penelitian ini ada empat data, yaitu *da* 'di sana' ada satu data, *dort* 'di sana' ada dua data, dan ... *der Stadt* dalam kasus genitif 'kota itu' ada satu data. Berikut contoh ulasan mengenai penggunaan deiksis tempat jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*).

Bentuk Deiksis Tempat *dort* 'di sana'

Data 12.

Hin und wieder war ich mit Freunden aus Freiburgunterwegs, um zu erfahren wie das dortige Studentenleben aussieht

'Sesekali saya ikut pergi dengan teman-teman Freiburg, untuk merasakan seperti apa sih kehidupan mahasiswa **di sana** ?'

Data 15.

Jan van Hoff akzeptierte mich als Doktorandin und so ging ich 1988 mit einem DAAD Stipendium nach Utrecht. Dort musste ich zunächst einmal aufholen, was Studenten der Biologie über Verhaltensforschung und Soziobiologie lernen.

'Jan van Hooff menerima saya sebagai kandidat doktor, sehingga saya pergi ke Utrecht pada tahun 1988 dengan beasiswa DAAD. **Di kota ini**, pertama-tama saya harus mengetahui apa

yang dipelajari oleh mahasiswa biologi mengenai penelitian perilaku dan sosiobiologi.'

Berdasarkan konteks yang ada dalam masing-masing tuturan tersebut, data (12) dan data (15) sama-sama menggunakan leksikon deiksis waktu *dort* 'di sana'. Namun, referen yang dimaksud dalam data (12) berbeda dengan data (15). Leksikon *dort* 'di sana' dalam data (12) berkaitan dengan lokasi teman-teman pembicara dan lokasi kehidupan mahasiswa. Pembicara mengungkapkan teman-temannya berasal dari Freiburg dan mengungkapkan lokasi kehidupan mahasiswayang dimaksud pembicara dengan keterangan tempat *dort* 'di sana'. Dari keterangan tempat tersebut, dapat dikatakan bahwa deiksis tempat *dort* 'di sana' referennya mengacu pada kota Freiburg, Jerman. Hal tersebut berbeda dengan referen yang dimaksud dalam data (15). Pada data (15), leksikon deiksis *dort* 'di sana' berkaitan dengan lokasi kepergian pembicara dengan beasiswa DAAD pada tahun 1988 dan lokasi studi doktor yang dijalani pembicara. Pembicara mengungkapkan lokasi yang ditujunya dengan beasiswa DAAD dengan keterangan tempat Utrecht, Belanda dan mengungkapkan lokasi studi doktornya dengan keterangan tempat *dort* 'di sana'. Dari keterangan tempat dalam data (15) tersebut, dapat dikatakan bahwa referennyamengacu pada kopta di Belanda, yaitu Utrecht. Berdasarkan analisis tersebut, leksikon *dort* 'di sana' memang merupakan deiksis tempat, karena referennya berubah ketika digunakan dalam data (12) dan data (15).

2. Fungsi Bentuk Deiksis Waktu dan Tempat dalam Wacana Bahasa Jerman di Majalah Nadi

Bentuk deiksis waktu dan tempat yang telah ditemukan mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi bentuk deiksis waktu dan tempat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) dan jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*). Berikut uraian fungsi bentuk deiksis waktu dan tempat tersebut.

a. Fungsi Bentuk Deiksis Waktu

Fungsi bentuk deiksis waktu dalam penelitian ini untuk bentuk deiksis waktu dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) adalah sebagai penunjuk waktu untuk orientasi waktu sekarang dan bentuk deiksis waktu jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) mempunyai fungsi sebagai penunjuk waktu lampau, dan dalam angan-angan pembicara.

b. Fungsi Bentuk Deiksis Tempat

Fungsi bentuk deiksis tempat untuk deiksis tempat dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) adalah sebagai penunjuk orientasi tempat yang dekat dengan pembicara dan deiksis tempat jauh dengan pembicara

(*ferne Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk orientasi tempat yang jauh dengan pembicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deiksis waktu dan tempat dalam majalah NADI edisi 23-24 terbitan 1/2016, dapat disimpulkan

1. Bentuk deiksi waktu dan tempat dibagi dalam dua klasifikasi, yaitu deiksis waktu dan tempat dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) dan jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*).

2. Fungsi bentuk deiksis waktu dan tempat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu deiksis waktu dan tempat dekat dengan pembicara (*nähe Deixis*) yang berfungsi sebagai orientasi waktu dan tempat dekat dengan pembicara dan deiksis waktu dan tempat jauh dengan pembicara (*ferne Deixis*) berfungsi sebagai penunjuk waktu lampau dan tempat yang jauh dari pembicara .

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji deiksis waktu terutama kala (*Tempus*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bühler, Karl. 1934. *Sprachtheorie*. Stuttgart: Gustav Fischer Verlag
- Bußmann, Hadumod. 2014. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag
- Diewald, Gabriele Maria. 1991. *Deixis und Textorte im Deutschen*. Tübingen: Niemeyer.
- Ehrich, Veronika. 1992. *Hier und Jetzt*. Tübingen : Niemeyer.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Fillmore, Charles J. 1975. *Lectures On Deixis 1971*. California: I.U. Linguistics Club
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Inggris: University Press Cambridge

- Meibauer, Jörg. 1999. *Pragmatik*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1983. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Redder, Angelika. 2008. *Deiktisch Basierter Strukturausbau des Deutschen Sprachgeschichtliche Rekonstruktion*. München: iudicum.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.